

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Sectio Caesarea* (Operasi Caesar) adalah prosedur bedah yang dilakukan untuk melahirkan bayi melalui sayatan di dinding perut (*laparotomi*) dan dinding rahim (*histerotomi*) (Rahayu, 2023). Prosedur ini umumnya dilakukan ketika persalinan normal dianggap berisiko atau tidak memungkinkan, baik untuk keselamatan ibu maupun bayi (Pratiwi, 2023). Indikasi *Sectio Caesarea* meliputi kondisi seperti distosia janin, posisi bayi sungsang, *plasenta previa*, atau riwayat medis tertentu pada ibu seperti penyakit jantung atau infeksi aktif (Boerma, 2021).

Menurut angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi tantangan signifikan, dengan 4.005 kasus pada tahun 2022 dan sedikit peningkatan menjadi 4.129 kasus di tahun 2023 (Kementerian Kesehatan, 2023 & 2024). Pemerintah menargetkan penurunan AKI menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024 (Bappenas, 2020-2024). Tantangan serupa juga terlihat di tingkat lokal, seperti di Kabupaten Sragen, dengan 10 kasus pada tahun 2022, meningkat menjadi 12 kasus pada 2023, dan 7 kasus hingga Mei 2024 (Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen, 2023 & 2024). Kondisi ini menyoroti kompleksitas faktor-faktor penyebab kematian ibu. Salah satu aspek yang memerlukan perhatian mendalam dalam konteks persalinan adalah metode *sectio caesarea*. Meskipun sering menjadi pilihan untuk menyelamatkan nyawa ibu dan bayi dalam kondisi

darurat, peningkatan angka *sectio caesarea* juga membawa risiko komplikasi tersendiri yang dapat berkontribusi pada angka kematian ibu. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih lanjut bagaimana tren dan praktik *sectio caesarea* memengaruhi gambaran keseluruhan kesehatan dan keselamatan ibu melahirkan di Indonesia.

*Sectio caesarea* (SC) semakin banyak dilakukan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Menurut WHO 2021, angka kelahiran melalui SC meningkat dari 12% pada tahun 2000 menjadi 21% pada tahun 2021 (WHO, 2021). Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), persentase persalinan melalui SC di Indonesia mencapai 17,6% pada tahun 2019. Angka ini meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, di mana pada tahun 2013 persentase SC berada di kisaran 9,8%. Peningkatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya kesadaran akan kesehatan ibu dan bayi, preferensi ibu atau keluarga, serta indikasi medis seperti komplikasi kehamilan, usia ibu yang lebih tua, atau kondisi kesehatan tertentu (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen, tahun 2023, angka kejadian persalinan melalui *sectio caesarea* (SC) di wilayah Sragen menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2023, persentase persalinan SC di Kabupaten Sragen mencapai 18,5% dari total persalinan. Jika dilihat dalam angka absolut, dari total 5.000 persalinan yang tercatat di Kabupaten Sragen pada tahun 2023, sekitar 925 persalinan dilakukan melalui SC.

Pasien Sc akan mengalami nyeri dan perdarahan, nyeri pasca SC yang tidak tertangani dapat memicu berbagai gangguan mobilitas, kesulitan menyusui, stres psikologis, dan meningkatkan risiko komplikasi serius seperti infeksi luka operasi atau *trombosis vena* dalam. Manajemen nyeri pasca-SC menjadi komponen kritis dalam perawatan ibu pascamelahirkan untuk mendukung pemulihan optimal dan mencegah dampak jangka Panjang( Putri, & Sari, 2021).

Menurut *American College of Obstetricians and Gynecologists ACOG* (2018) Nyeri *Post* SC umumnya ditangani dengan pemberian analgesik farmakologis seperti obat antiinflamasi *nonsteroid (OAINS)* dan *opioid* (ACOG, 2018). Namun, penggunaan *analgesik* ini memiliki keterbatasan, seperti efek samping *gastrointestinal*, ketergantungan, serta potensi pengaruh terhadap produksi ASI. Oleh karena itu, terapi komplementer nonfarmakologis menjadi alternatif yang semakin banyak dikembangkan untuk membantu mengurangi nyeri tanpa menimbulkan efek samping yang merugikan (Jones, 2022). Salah satu metode nonfarmakologis yang mulai banyak digunakan adalah pijat punggung, yang diketahui dapat meningkatkan relaksasi, memperlancar aliran darah, dan merangsang pelepasan *endorfin* yang berfungsi sebagai analgesik alami tubuh (Lee, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pijat punggung efektif dalam mengurangi nyeri pasca operasi. Kaur *et al.* (2020) menemukan bahwa pijat punggung selama 10–15 menit pada ibu pasca SC secara

signifikan menurunkan intensitas nyeri berdasarkan skala VAS. Sari *et al.* (2022) menyatakan bahwa pijat punggung meningkatkan relaksasi otot dan sirkulasi darah, yang berkontribusi pada penurunan nyeri. Yulianti dan Widodo (2021) juga mengungkapkan bahwa pijat punggung memiliki efektivitas setara dengan analgesik ringan dalam mengurangi nyeri pasca operasi. Meskipun hasilnya menjanjikan, penelitian lebih lanjut masih diperlukan, terutama pada ibu pasca SC di fasilitas kesehatan di Indonesia.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, didapatkan jumlah ibu yang melahirkan melalui SC cukup tinggi disebabkan beberapa indikasi seperti indikasi *maternal*, indikasi *fetal* dan indikasi *gabungan*. Berdasarkan data rumah sakit, terdapat 380 kasus SC pada tahun 2024. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 ibu *post* SC di rumah sakit ini menunjukkan bahwa di antaranya mengalami nyeri dalam 24 jam pertama pasca operasi, meskipun telah diberikan analgesik standar. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan strategi tambahan dalam manajemen nyeri *post* SC untuk meningkatkan kenyamanan dan pemulihan ibu *post partum* salah satunya adalah dengan pemberian pijat punggung dan di RSUD dr. Soehadi prijonegoro Sragen belum ada yang melakukan penelitian dengan intervensi pijat punggung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pijat punggung terhadap tingkat nyeri *post* SC pada ibu *post partum* di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh pijat punggung terhadap tingkat nyeri pada ibu *post partum* pasca *sectio caesar* di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen?”

## C. Tujuan Penelitian

### a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat punggung terhadap tingkat nyeri *post sectio cessarea* pada ibu di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

### b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a) Mengetahui tingkat nyeri sebelum dilakukan pijat punggung terhadap penurunan nyeri *post sectio cessarea* pada ibu *post partum*
- b) Mengetahui tingkat nyeri sesudah dilakukan pijat punggung terhadap tingkat nyeri pada ibu *post sectio cessarea*.
- c) Menganalisis pengaruh pijat punggung terhadap tingkat nyeri pada ibu *post sectio cessarea* pada pasien sebelum dan sesudah dilakukan pijat punggung.

#### D. Manfaat Penelitian

##### a. Bagi Responden

Penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung bagi ibu post partum dengan mengurangi nyeri pasca *sectio caesarea*, sehingga meningkatkan kenyamanan dan kualitas pemulihan mereka.

##### b. Bagi Instansi Rumah Sakit

Memberikan informasi kepada pihak rumah sakit bahwa terdapat berbagai metode alternatif dalam menurunkan nyeri salah satunya dengan metode pijat punggung.

##### c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang keperawatan medikal bedah sehingga dapat diterapkan secara langsung di lapangan.

##### d. Bagi Prodi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi *evidence base* bagi *medical-surgical nursing* sehingga dapat menjadi landasan dalam praktik keperawatan dan menjadi rujukan bagi penelitian lain.

##### e. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam pelayanan keperawatan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan landasan bagi perawat untuk dapat menambah keterampilan dalam memberikan pelayanan terkait.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini disusun berdasarkan beberapa rujukan utama yang menjadi dasar ide dan pengembangan karya ilmiah ini. Berikut adalah rangkuman dari beberapa penelitian terkait yang berasal dari jurnal-jurnal terkemuka. Referensi-referensi ini tidak hanya memperkaya pemahaman, tetapi juga menegaskan keaslian dari penelitian yang kami lakukan:

Tabel 1.1  
Keaslian Penelitian

| No | Judul Penelitian penulis dan tahun                                        | Metode                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Hasil                                                                                                 | Persamaan dan Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|---------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pengaruh Teknik Relaksasi dan Pijat Terhadap Nyeri Post SC (Rahayu, 2022) | Kuasi eksperimen. Pengumpulan data dengan kuesioner nyeri. Analisis data menggunakan uji statistik <i>Shapiro Wilk</i> , dilanjutkan dengan <i>Wilcoxon</i> dan <i>Mann Whitney</i> . Sampel penelitian berjumlah 80 responden, Alat ukur dalam penelitian ini adalah Skala ( <i>Numerical Rating Scale/NRS</i> ) | Teknik relaksasi dan pijat punggung membantu mengurangi nyeri pasca SC dengan p-value = 0.000 < 0.05. | <u>Persamaan:</u><br>Memiliki persamaan pada metode penelitian kuantitatif sama – sama menggunakan metode <i>pre-post experiment</i> . Variabel terikat: tingkat nyeri pasca SC. Penelitian menggunakan kuesioner sebagai alat ukur nyeri pasca SC.<br><u>Perbedaan:</u><br>Perbedaan penelitian ini dilakukan di RSUD Kota Surabaya. Analisis data menggunakan uji statistik dan <i>Mann Whitney</i> . Sampel penelitian berjumlah 80 responden yang terdiri dari 40 kelompok intervensi dan 40 kelompok kontrol. Variabel bebas: teknik relaksasi dan pijat punggung. |
| 2  | Pengaruh Terapi Akupresur dan Pijat terhadap Nyeri Pasca SC               | Eksperimen klinis dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data melalui kuesioner dan analisis dengan                                                                                                                                                                                                           | Ada pengaruh terapi akupresur dan pijat terhadap penurunan nyeri pasca                                | <u>Persamaan:</u><br>Memiliki persamaan pada metode penelitian kuantitatif yang menggunakan metode <i>pre-post experiment</i> . Variabel terikat: tingkat nyeri pasca SC. Alat ukur: kuesioner tingkat nyeri pasca SC.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

| No | Judul Penelitian penulis dan tahun                                                                                                                       | Metode                                                                                                                                                                                                                               | Hasil                                                                                                                   | Persamaan dan Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | (Utami, 2020)                                                                                                                                            | uji <i>t-test paired</i> . Sampel penelitian berjumlah 60 responden dan alat penelitian menggunakan Skala (Numerical Rating Scale/NRS)                                                                                               | SC dengan p-value = 0.002 < 0.05.                                                                                       | <u>Perbedaan:</u><br>Tempat Penelitian dilakukan di RS Hermina Jakarta. Analisis data menggunakan uji statistik dengan uji <i>t-test paired</i> . Sampel penelitian berjumlah 60 responden yang terdiri dari 30 kelompok intervensi dan 30 kelompok kontrol. Variabel bebas: terapi akupresur dan pijat.                                                                                                                                                                                                     |
| 3  | Manfaat Pijat Oksitosin dalam Mengurangi Nyeri Pasca SC (Lestari & Wibowo, 2019)                                                                         | Kuasi eksperimen dengan metode penyuluhan dan aplikasi terapi pijat oksitosin. Analisis menggunakan uji <i>t-test paired</i> . Sampel penelitian berjumlah 70 responden, alat ukurnya menggunakan Skala (Numerical Rating Scale/NRS) | Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap percepatan pemulihan nyeri pasca SC dengan p-value = 0.001 < 0.05.                | <u>Persamaan:</u><br>Penelitian ini memiliki persamaa pada penelitian kuantitatif yang menggunakan metode <i>pre-post experiment</i> . Variabel terikat: tingkat nyeri pasca SC. Alat ukur: kuesioner nyeri pasca SC.<br><u>Perbedaan:</u><br>Tempat Penelitian dilakukan di RS Muhammadiyah Yogyakarta. Analisis data menggunakan uji <i>t-test paired</i> . Sampel penelitian berjumlah 70 responden, terdiri dari 35 kelompok intervensi dan 35 kelompok kontrol. Variabel bebas: terapi pijat oksitosin. |
| 4  | Penerapan pijat kaki dalam menurunkan nyeri setelah operasi sectio caesar pada ibu nifas di Rsud dr. Soehadi Prijonegoro Sragen (Luthfi Ryaswati & Anjar | Desain: Studi kasus deskriptif. Sampel: 2 responden ibu nifas pasca-sectio caesar. Intervensi: Pijat kaki selama 20 menit/hari selama 2 hari. Instrumen: Skala nyeri (verbal rating scale)                                           | Ada pengaruh positif pijat oksitosin terhadap percepatan pemulihan nyeri pasca SC. p-value = 0.001 ( $\alpha < 0.05$ ). | <u>Persamaan :</u><br>Tempat peneltian sama di RSUD dr. Soehdai Prijonegoro Sragen, Sama-sama meneliti terapi non-farmakologis untuk nyeri pasca-S, Setting rumah sakit yang sama, Sama-sama membuktikan efektivitas pijat untuk nyeri pasca-SC. Sama-sama menggunakan intervensi pijat dan pengukuran nyeri (skala VAS/NRS).<br><u>Perbedaan :</u><br>Fokus pada area pijat yang berbeda (punggung vs. kaki/oksitosin), Teknik pijat                                                                        |

| No | Judul Penelitian penulis dan tahun | Metode | Hasil | Persamaan dan Perbedaan                                   |
|----|------------------------------------|--------|-------|-----------------------------------------------------------|
|    | Nurrohmah, 2023)                   |        |       | dan titik stimulus berbeda (punggung vs. kaki/oksitosin). |

